

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah proses fisiologis yang dimulai sejak terjadinya fertilisasi, yaitu pertemuan dan penyatuan antara sel sperma dengan sel ovum, yang kemudian dilanjutkan dengan proses implantasi (nidasi) embrio pada dinding rahim. Kehamilan merupakan salah satu proses fisiologis penting dalam kehidupan seorang perempuan, selama proses tersebut ibu akan mengalami berbagai perubahan fisik maupun psikologis akibat adaptasi tubuh terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Perubahan tersebut dapat menyebabkan berbagai keluhan yang berpengaruh terhadap kenyamanan dan aktivitas sehari-hari ibu selama masa kehamilan, terutama pada trimester I (Natalia & Handayani, 2022).

Secara global, berbagai keluhan fisik pada kehamilan masih menjadi masalah yang sering terjadi. Prevalensi nyeri simfisis dilaporkan berada pada kisaran 20-35% (Elisa et al., 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa keluhan fisik selama kehamilan, khususnya pada trimester I, masih menjadi masalah yang cukup tinggi dan memerlukan perhatian serius dalam pelayanan kebidanan.

Berdasarkan data buku register kehamilan di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) “NY” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2025 selama periode September hingga November 2025, tercatat sebanyak 153 ibu hamil melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC). Dari keseluruhan jumlah tersebut, terdapat 24 ibu hamil (16%) pada trimester I, 43 orang (28%) pada trimester II, dan 86 orang (56%) pada trimester III. Dari kelompok ibu hamil trimester I tersebut, sebanyak 34 orang atau (39,53%) mengalami keluhan nyeri

pada area simfisis, 23 orang (26,74%) mengalami sering buang air kecil (BAK), 19 orang (22,09%) mengeluhkan sakit pinggang, dan hanya 10 orang (11,62%) yang datang tanpa keluhan. Data ini menunjukkan bahwa keluhan terbanyak pada ibu hamil trimester I di TPMB “NY” adalah nyeri simfisis, sering BAK, dan sakit pinggang.

Memasuki trimester I, berbagai keluhan dapat dirasakan ibu hamil yang berpotensi mengurangi kenyamanan serta menghambat aktivitas sehari-hari, salah satunya adalah nyeri panggul atau *Symphysis Pubis Dysfunction* (SPD). SPD ditandai dengan nyeri pada satu atau kedua sisi panggul yang dapat menghambat mobilitas ibu. Kondisi ini terjadi akibat peningkatan berat janin yang menambah tekanan pada panggul dan tulang kemaluan, sehingga menimbulkan instabilitas sendi pelvis, gangguan aliran darah, serta penekanan otot panggul. Nyeri biasanya meningkat saat aktivitas menopang beban, seperti berjalan atau mengangkat kaki (Wahyuni Wahyuni et al., 2024).

Berbagai keluhan tersebut memerlukan penanganan yang tepat melalui pendekatan nonfarmakologis sebagai bagian dari asuhan sayang ibu. Penanganan nyeri SPD dapat dilakukan melalui aktivitas fisik ringan seperti olahraga ringan dan *yoga exercise*, yang bermanfaat untuk meningkatkan kelenturan tubuh, memperkuat otot-otot panggul, membantu mempertahankan postur tubuh yang baik, serta menurunkan intensitas nyeri secara bertahap (Makmun, 2023).

Penanganan berbagai keluhan selama kehamilan tidak hanya ditujukan pada aspek fisik ibu, tetapi juga perlu didukung dengan pemberian asuhan kebidanan secara berkelanjutan melalui pendekatan *Continuity of Care* (COC). Pendekatan ini merupakan pemberian asuhan kebidanan yang dilakukan secara komprehensif dan

berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, masa nifas, hingga perawatan bayi baru lahir. Penerapan COC memungkinkan bidan melakukan pemantauan kondisi ibu secara optimal, memberikan edukasi dan konseling secara berkelanjutan, serta mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya komplikasi. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan COC berpengaruh positif terhadap penurunan keluhan fisik kehamilan, peningkatan kenyamanan fisik dan psikologis ibu, peningkatan kepatuhan terhadap anjuran perawatan, serta kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan dan masa nifas. Dukungan suami dalam model COC juga terbukti dapat meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri ibu selama menjalani kehamilan (Setiawati & Afriyani, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan pemberian asuhan kebidanan yang menyeluruh dan berkelanjutan kepada ibu selama masa kehamilan dengan keluhan nyeri simfisis melalui pendekatan *Continuity of Care* (COC). Pelaksanaan asuhan dimulai sejak usia kehamilan ≥ 36 minggu, dilanjutkan dengan asuhan persalinan, asuhan nifas sampai dua minggu postpartum, serta asuhan pada bayi baru lahir. Dengan penerapan asuhan COC diharapkan kondisi ibu dan bayi dapat dipantau secara optimal, keluhan yang dialami ibu dapat ditangani dengan tepat, serta dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu maupun bayi secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “KR” Di TPMB “NY” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Tahun 2026”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KR” di TPMB “NY” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2026?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa dapat Melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KR” di TPMB “NY” Wilayah kerja puskesmas Banjar 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2026.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengumpulan data Subyektif pada Perempuan “KR” di TPMB “NY” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2026.
- 2) Dapat melakukan pengumpulan data Obyektif pada Perempuan “KR” di TPMB “NY” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2026.
- 3) Dapat melakukan Analisa data pada Perempuan “KR” di TPMB “NY” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2026.
- 4) Dapat melakukan Penatalaksanaan pada Perempuan “KR” di TPMB “NY” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2026.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan yang berbasis teori dan praktik klinik, khususnya pada ibu hamil trimester I yang mengalami berbagai ketidaknyamanan seperti nyeri simfisis. Asuhan yang diberikan dilaksanakan secara komprehensif melalui pendekatan *Continuity of Care* (COC) dengan pemberian edukasi dan intervensi nonfarmakologis, seperti *yoga exercise* sebagai upaya untuk mengurangi keluhan fisik, meningkatkan

kenyamanan ibu, serta mendukung kesiapan fisik dan psikologis ibu dalam menghadapi persalinan secara aman dan optimal.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Asuhan kebidanan ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber rujukan kepustakaan bagi institusi pendidikan serta menjadi acuan dalam pengembangan ilmu kebidanan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan studi kasus selanjutnya, khususnya dalam penerapan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil trimester I.

1.4.3 Bagi Lahan Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi bagi TPMB “NY” dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya dalam pelaksanaan asuhan kebidanan, khususnya pada ibu hamil trimester I. Evaluasi ini diharapkan dapat mencegah terjadinya kesalahan maupun kesenjangan dalam penerapan asuhan kebidanan melalui intervensi nonfarmakologis berupa yoga exercise serta pendekatan asuhan berkesinambungan. Seluruh pelaksanaan asuhan tetap diharapkan berpedoman pada standar kebidanan yang berlaku sesuai dengan Permenkes Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.

1.4.4 Bagi Klien

Bagi keluarga, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman sejak dini mengenai kesehatan ibu dan bayi mulai dari masa kehamilan, persalinan, hingga nifas, serta kemampuan melakukan deteksi dini terhadap tanda bahaya dan komplikasi. Dengan demikian, berbagai masalah dan risiko komplikasi pada ibu maupun bayi dapat dicegah secara lebih optimal.

